



Rita Aristiantika¹
 Aan Widiono²

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DAN PENANGANANNYA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS III SD AL-ISLAM PENGKOL JEPARA

Abstrak

Kesulitan belajar matematika dapat diartikan sebagai suatu gangguan dari dalam diri yang dialami oleh peserta didik yang menyebabkan peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran tentang bilangan, termasuk pembelajaran umum didalamnya yang terdapat penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dengan efektif dan wajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam belajar matematika dan faktor yang membuat siswa kesulitan belajar matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan angket. Subjek penelitian ini adalah 26 siswa di kelas III SD Al-Islam Pengkol Jepara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan kesulitan yang dialami siswa adalah pemahaman konsep dasar, seperti perkalian, penerapan konsep dalam soal cerita, serta memahami istilah-istilah matematika. Faktor penyebab kesulitan ini termasuk keterbatasan kemampuan berpikir abstrak, kurangnya minat terhadap matematika, kecemasan belajar, dan gangguan lingkungan kelas. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan mendukung perkembangan kognitif siswa untuk mengatasi kesulitan belajar matematika secara efektif.

Kata Kunci: Kesulitan Siswa, Faktor Penyebab Kesulitan Belajar, Matematika.

Abstract

Difficulty learning mathematics can be interpreted as an internal disturbance experienced by students which causes students to be unable to participate in learning about numbers, including general learning which includes addition, subtraction, multiplication and division effectively and fairly. This research aims to determine students' difficulties in learning mathematics and the factors that make students have difficulty learning mathematics. This research uses a qualitative approach with data collection techniques, namely observation, interviews and questionnaires. The subjects of this research were 26 students in class III of SD Al-Islam Pengkol Jepara. The results of this research show that the tendency for students to experience difficulties is understanding basic concepts, such as multiplication, applying concepts in story problems, and understanding mathematical terms. Factors causing these difficulties include limited abstract thinking abilities, lack of interest in mathematics, learning anxiety, and disruption of the classroom environment. Therefore, learning strategies are needed that are more varied and support students' cognitive development to overcome mathematics learning difficulties effectively.

Keywords: Student Difficulties, Factors Causing Learning Difficulties, Mathematics

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan belajar mengajar, membimbing, dan mengajar peserta didik agar memiliki bekal dasar yang berupa pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan kerja. Alasan ini yang menunjukkan bahwa pendidikan menjadi kebutuhan pokok di kehidupan manusia. Tujuan pendidikan sendiri tidak akan terbilang sukses tanpa usaha guru dalam mengelola pembelajaran dan menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan siswa

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FTIK, c
 email: 18133000251@Unisnu.ac.id, aanwidiyono@unisnu.ac.id

berhasil belajar untuk menciptakan SDM yang cerdas dan mampu berkompetisi di era 4.0 sekarang, (Handayani & Mahrita, 2021). Menurut Andri (2020) Dalam dunia pendidikan kerap kali siswa mengalami kesulitan belajar di sekolah yang salah satunya kesulitan belajar matematika, karena banyak peserta didik yang memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Secara umum kesulitan belajar pada siswa bukan hanya mata pelajaran yang alamiyah saja, namun ada juga mata pelajaran dengan angka-angka dan rumus-rumus yang kerap kali mendatangkan kesulitan bagi peserta didik, seperti pada mata pelajaran matematika. Kesulitan belajar matematika merupakan hal yang lazim terjadi diseluruh jenjang sekolah mulai dari SD hingga SMA. Matematika merupakan mata pelajaran yang tidak lepas dari kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu manusia selalu menghadirkan konsep matematika seperti menghitung pembagian, penjumlahan dan pengurangan. Peran matematika sendiri sangat besar bagi kehidupan manusia, matematika sendiri menjadi syarat kelulusan siswa untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi. Namun hampir semua peserta didik khususnya sekolah dasar, matematika dijadikan mata pelajaran yang paling sulit dan menakutkan, (Kurniani Ningsih dkk., 2021).

Kenyataan dalam dunia pendidikan matematika dihadapkan pada masalah rendahnya hasil belajar matematika khususnya di sekolah dasar. Hal ini disebabkan kebanyakan siswa menganggap bahwa mata pelajaran matematika merupakan pembelajaran yang sangat sulit dan menakutkan oleh Programme For International Student Assesment (PISA), yang menyatakan bahwa hasil studi PISA pada tahun 2015 menunjukkan Indonesia menduduki peringkat 69 dari 76 negara dengan rata-rata poin literasi matematika di Indonesia adalah 3896 yang menunjukkan bahwa literasi matematika siswa di Indonesia berdasarkan studi internasional belum memuaskan, (Indriyani dkk., 2020). Kesulitan belajar matematika dapat diartikan sebagai suatu gangguan dari dalam diri yang dialami peserta didik yang menyebabkan peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran tentang bilangan, termasuk pembelajaran umum didalamnya yang terdapat penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dengan efektif dan wajar. Karakteristik siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika berbeda antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lain (Andri. 2020). Banyak siswa yang masih belum memahami maksud dari operasi hitung dasar seperti penjumlahan, pengurangan perkalian atau pembagian pada konsep bilangan bulat. Akibatnya siswa lemah dalam mengoperasikan operasi hitung tersebut (Sidik. 2021). Operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian merupakan operasi hitung dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Faktanya masih banyak siswa yang memiliki nilai kecil pada materi ini yang diduga karena memiliki kesulitan dan kelambanan dalam menguasai dasar berhitung dan menyelesaikan soal pada materi tersebut, (Syakur. 2021).

Kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa maupun luar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi dua aspek, yakni fisiologis (yang bersifat jasmani) dan psikologis (yang bersifat rohaniyah) (Anggraeni, 2020). Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa juga terdiri atas dua macam, yakni lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Peran guru sendiri merupakan serangkaian tingkah laku yang berkaitan dengan kemajuan dan perkembangan siswa. Guru harus bisa memberi penanganan khusus dan perhatian yang lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dibandingkan siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Namun pada kenyataannya terdapat juga siswa yang mendapat nilai tinggi dan rendah, sehingga siswa tidak dapat nilai yang memuaskan, (Utami, 2020).

Kesulitan siswa dalam belajar matematika yang dapat dibedakan ke dalam tiga kelompok kesulitan yaitu Learning Obstacle, Epistemological obstacle dan Didactical obstacle (Yolanita, 2024). Kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika yaitu kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan dalam memahami bahasa matematika, kesulitan dalam perhitungan dan kesulitan memecahkan masalah (Syakur, 2021). kesulitan belajar matematika bisa disebabkan oleh faktor internal, diantaranya adalah kebiasaan belajar, sikap dan motivasi peserta didik, minat belajar peserta didik, dan kemampuan penginderaan. Sedangkan pendeskripsian dari faktor eksternal, diantaranya adalah fasilitas pembelajaran, hubungan

peserta didik dengan guru, dan metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik (Alisnaini, 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Sidik (2021) kesulitan belajar berupa: 1) kemampuan membaca siswa yang belum lancar dan sulit memahami maksud soal sehingga salah menterjemahkan kedalam kalimat matematika; 2) kesulitan melakukan operasi hitung seperti operasi hitung berurutan dan operasi hitung mendarat; 3) kesulitan dalam memahami hubungan antara penjumlahan dan pengurangan sehingga sering tertukar antara penjumlahan dan pengurangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Andri (2020) menyatakan (1) siswa kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan, dan kesulitan memecahkan masalah, (2) Faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar yaitu faktor sosial, emosional, dan intelektual. (3) Upaya guru mengatasi kesulitan belajar dengan mengadakan remidi. (4) Tingkat kesulitan belajar siswa termasuk dalam kategori sangat sulit. Diantara cara yang dapat diambil sebagai langkah penanganan kesulitan belajar pada siswa kelas III SD Al-Islam Pengkol yaitu dengan mendiagnosis terlebih dahulu terhadap kesulitan belajar siswa. Diagnosis yang dimaksud adalah kegiatan memahami kesulitan peserta didik satu persatu. Hal ini sangat perlu dilakukan karena tidak semua peserta didik memiliki kendala atau permasalahan yang sama dalam pembelajaran matematika. Diantaranya adalah siswa yang mengalami kesulitan dalam materi satu dengan materi yang lain. Contohnya, siswa tidak dapat diajarkan tentang perkalian dan pembagian pecahan sebelum siswa menguasai perkalian dasar. Karena itulah guru dalam pembelajaran matematika perlu untuk mengetahui letak kesulitan belajar siswa. Diantaranya guru meminta para siswa untuk menghafalkan perkalian dasar di setiap pertemuan.

Dengan faktor kesulitan belajar masing-masing peserta didik akan mempermudah dalam mengambil tindakan selanjutnya untuk mengatasi masalah yang dialami siswa kelas III SD Al-Islam Pengkol. Sehubungan dengan itu, maka pemuliss mendorong untuk meneliti lebih jauh tentang “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dan Penanganannya Pada Pembelajaran Matematika Kelas III SD Al-Islam Pengkol Jepara”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode naturalistik, yang berfokus pada pemahaman fenomena kesulitan belajar matematika pada siswa kelas III SD Al-Islam Pengkol Jepara. Penelitian dilakukan dalam konteks alamiah, sesuai dengan kondisi nyata yang dihadapi oleh subjek penelitian, yaitu 1 guru wali kelas III dan 26 siswa. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi kesulitan belajar pada perkalian dasar melalui kesalahan dan kekeliruan yang muncul selama proses pembelajaran matematika. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan angket (Asriyanti & Purwati, 2020). Angket diberikan kepada siswa untuk mengidentifikasi tingkat kesulitan belajar matematika, mencakup aspek pemahaman konsep, kesulitan operasi hitung, serta faktor-faktor lain yang memengaruhi proses belajar. Observasi dilakukan untuk memantau perilaku siswa selama pembelajaran, termasuk interaksi dengan guru, tingkat partisipasi, dan kendala dalam menyelesaikan soal matematika. Wawancara dilakukan dengan guru kelas, Fauziah Niswatul Khasanah, S.Pd., yang mengungkapkan adanya kendala pada sebagian siswa dalam menguasai perkalian dasar, terutama perkalian puluhan. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, di mana 5 siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Keseluruhan populasi penelitian terdiri dari 26 siswa kelas III, dan penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut serta memberikan gambaran tentang bagaimana masalah ini memengaruhi hasil belajar siswa dalam konteks pembelajaran matematika di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari angket yang diberikan kepada 26 siswa kelas III SD Al-Islam Pengkol Jepara menunjukkan adanya berbagai bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika. Dari 17 item pertanyaan yang terdapat dalam angket, dapat ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan respon siswa terhadap aspek-aspek kesulitan belajar matematika, faktor

penyebab kesulitan, serta penanganan yang dilakukan oleh guru. Berikut disajikan rekapitulasi hasil angket siswa kelas 3.

Tabel 1. Hasil Angket Siswa Kelas 3

Kategori Kesulitan	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
Memahami konsep dasar penjumlahan berulang atau perkalian	10	7	3
Menyelesaikan soal perkalian	11	8	4
Menghadapi soal cerita perkalian	9	10	5
Memahami istilah matematika	12	7	4
Cemas saat belajar matematika	8	10	8
Minat rendah terhadap matematika	9	10	7

Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika, seperti penjumlahan dan perkalian. Dari hasil angket, sebanyak 10 siswa menyatakan bahwa mereka sering kesulitan memahami konsep dasar tersebut, sedangkan 7 siswa menyatakan bahwa mereka kadang-kadang mengalami kesulitan. Sementara itu, hanya 3 siswa yang merasa bahwa mereka tidak pernah mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih membutuhkan bantuan tambahan untuk memahami dasar-dasar matematika, pendapat ini didasari pada penelitian (Misnati, 2023) yang menyatakan bahwa siswa yang belum menguasai materi membutuhkan bantuan ekstra.

Kemudian pada pertanyaan tentang kesulitan dalam menyelesaikan soal perkalian, sebanyak 11 siswa menyatakan bahwa mereka sering mengalami kesulitan, sementara 8 siswa mengatakan bahwa mereka kadang-kadang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal ini. Hanya 4 siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah mengalami kesulitan dengan perkalian. Data ini menunjukkan bahwa meskipun siswa telah diperkenalkan pada konsep perkalian, sebagian besar siswa belum mampu menerapkannya dengan baik dalam menyelesaikan soal. Menurut (Kevin et al, 2020) menyebutkan bahwa masih banyak guru menggunakan metode hafalan dalam mengajarkan konsep operasi perkalian, sehingga konsep operasi perkalian tidak dapat dipahami siswa dengan baik. Akibatnya siswa cepat lupa dalam mengoperasikan bilangan asli. Guru cenderung menerapkan metode perkalian bersusun. Sehingga ntuk mengatasi permasalahan mengenai kemampuan perkalian siswa maka dibutuhkan suatu media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan perkalian siswa,meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga siswa dapat berpikir dan menganalisis materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik dengan situasi belajar yang menyenangkan dan siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah.

Soal cerita seringkali menjadi tantangan bagi siswa, terutama dalam memahami konteks cerita dan mengubahnya menjadi bentuk matematika yang dapat diselesaikan. Berdasarkan hasil angket, 9 siswa menyatakan bahwa siswa sering bingung saat mengerjakan soal cerita matematika, dan 10 siswa merasa bahwa mereka kadang-kadang mengalami kebingungan. Hanya 5 siswa yang merasa tidak pernah bingung dalam mengerjakan soal cerita. Ini menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan mengaitkan cerita dengan operasi matematis yang relevan. Pendapat ini didukung oleh (Hidayah, Nur et al, 2020) yang mengarakan bahwa dalam proses pembelajaran siswa cenderung sulit untuk mengembangkan kemampuannya dalam memecahkan masalah. Hidayah juga mengidentifikasi beberapa jenis kesalahan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalahnya diantaranya kesalahan dalam memahami masalah, kesalahan dalam merencanakan alternatif pemecahan masalah, kesalahan dalam melaksanakan alternatif pemecahan masalah, dan kesalahan dalam membuat simpulan atas penyelesaian masalah.

Istilah-istilah matematika juga menjadi salah satu faktor yang menghambat pemahaman siswa. Sebanyak 12 siswa menyatakan bahwa mereka sering kesulitan memahami istilah-istilah yang digunakan oleh guru, sedangkan 7 siswa menyatakan bahwa mereka kadang-kadang merasa kesulitan. Sisanya, 4 siswa, tidak pernah mengalami masalah dengan istilah matematika.

Kesulitan dalam memahami istilah ini dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam mengerjakan soal, terutama soal yang memerlukan pemahaman konsep yang lebih mendalam. Radiusman (2020) menjelaskan strategi aturan contoh memiliki 4 langkah yaitu mendefinisikan konsep, memperjelas istilah dalam konsep, memberikan contoh untuk menggambarkan fitur atau karakteristik utama, memberikan contoh tambahan.

Berdasarkan aspek faktor penyebab kesulitan belajar, kecemasan dan kurangnya minat terhadap matematika menjadi faktor yang cukup signifikan. Sebanyak 8 siswa mengakui bahwa mereka sering merasa gugup atau cemas saat belajar matematika, sementara 10 siswa menyatakan bahwa mereka kadang-kadang mengalami hal yang sama. Faktor minat juga turut berpengaruh, di mana 9 siswa menyatakan kurang berminat pada matematika, yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi. Salah satu bagian penting dari angket adalah bagaimana siswa merasakan penanganan terhadap kesulitan belajar mereka. Sebanyak 15 siswa menyatakan bahwa penjelasan ulang dari guru sering membantu mereka memahami materi lebih baik, dan 8 siswa merasa bahwa latihan soal tambahan, baik di rumah maupun di sekolah, membantu mereka dalam mengatasi kesulitan belajar matematika. Selain itu, 9 siswa merasa bahwa bimbingan tambahan di luar jam pelajaran sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman mereka, dan 10 siswa menyatakan bahwa berlatih soal bersama teman juga bermanfaat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Fauziah Niswatul Khasanah, S.Pd, guru kelas III SD Al-Islam Pengkol Jepara, terungkap bahwa proses pembelajaran matematika di kelas tersebut masih menghadapi sejumlah kendala. Guru menjelaskan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar matematika, terutama dalam operasi perkalian. Siswa yang belum menguasai perkalian dasar, seperti perkalian bilangan puluhan, cenderung mengalami hambatan yang signifikan saat dihadapkan pada soal yang lebih kompleks. Kesulitan ini mempengaruhi hasil belajar siswa, di mana beberapa di antara mereka belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Seperti yang telah diutarakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Haikal et al., (2021) masih banyak siswa pada jenjang sekolah dasar mengalami kesulitan dalam memahami konsep perkalian, termasuk kesulitan menyelesaikan soal cerita matematika materi perkalian (Yulianti et al., 2023) hal yang sama juga dikemukakan oleh Fatimah et al., (2020), bahwa pada konsep operasi hitung perkalian masih banyak siswa yang mengeluhkan. Hal ini sejirama dengan pendapat Sisca et al., (2020), yang mengatakan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami operasi hitung perkalian, yang kemudian mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dan kesulitan dalam memahami materi selanjutnya. Guru juga menyampaikan bahwa dari total 26 siswa di kelas tersebut, terdapat 5 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, yang menunjukkan bahwa masalah ini cukup signifikan dan memerlukan perhatian lebih dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan pada pembelajaran matematika di kelas III SD Al-Islam Pengkol Jepara mengungkapkan berbagai dinamika yang terjadi selama proses belajar mengajar, terutama dalam hal interaksi siswa dengan materi, guru, serta lingkungan kelas. Observasi ini dilakukan selama beberapa pertemuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dan respons guru dalam mengatasi kesulitan tersebut. Berikut adalah rekapitulasi hasil observasi yang dilaksanakan:

Tabel 2. Hasil Observasi

Kategori Observasi	Jumlah Siswa
Sering kesulitan memahami instruksi guru	12
Kadang-kadang kesulitan memahami instruksi	8
Mampu memahami instruksi tanpa kesulitan	6
Sering berhenti di tengah pengerjaan soal	10
Dapat menyelesaikan soal dengan bantuan	9
Menyelesaikan soal tanpa kesulitan	7
Merespon positif terhadap penjelasan ulang	15
Masih membutuhkan waktu lebih untuk memahami	7

Memerlukan perhatian khusus	5
Terpengaruh oleh distraksi di kelas	8
Terbantu oleh bimbingan individu guru	13
Aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas	10
Pasif atau tidak berpartisipasi	9

Dari hasil observasi, terungkap bahwa sebanyak 12 siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami instruksi yang diberikan oleh guru, terutama ketika instruksi tersebut melibatkan istilah-istilah matematika yang lebih kompleks. Misalnya, saat guru menjelaskan konsep perkalian dan pembagian, beberapa siswa terlihat kebingungan dan memerlukan penjelasan ulang secara berulang kali. Selain itu, 8 siswa lainnya hanya sesekali kesulitan mengikuti instruksi, sementara 6 siswa mampu mengikuti dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman awal terhadap materi dasar matematika masih menjadi kendala utama. Prasasti (2020) berpendapat untuk meningkatkan pengetahuan awal dan pemahaman konsep siswa sebaiknya cara mengajar guru lebih ditingkatkan lagi misalnya guru dalam menjelaskan materi perkalian dapat menjelaskan secara perlahan sehingga siswa tidak merasa penjelasan yang diberikan oleh guru terlalu cepat dan siswa dapat memahami konsep pecahan dengan baik kemudian guru bisa mengemas pembelajaran agar lebih bervariasi lagi.

Selama kegiatan penyelesaian soal latihan di kelas, hasil observasi menunjukkan bahwa 10 siswa sering berhenti di tengah-tengah pengerjaan soal karena bingung atau merasa ragu-ragu dalam menerapkan konsep yang telah diajarkan. Sementara itu, 9 siswa dapat menyelesaikan soal latihan dengan bantuan atau petunjuk dari guru atau teman sebaya, dan hanya 7 siswa yang dapat menyelesaikan soal secara mandiri tanpa mengalami kesulitan berarti. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memerlukan dukungan lebih lanjut dalam menerapkan konsep yang telah dipelajari pada latihan soal yang diberikan. Berdasarkan studi kasus yang dilakukan oleh Patmawati (2021) memberikan pendapat seyogyanya pembelajaran matematika di kelas rendah menggunakan media konkret, apalagi di zaman teknologi saat ini disarankan untuk menggunakan Pendekatan Realistic Mathematics Education agar siswa melakukan aktivitas mengorganisasikan masalah dan mengidentifikasi aspek masalah yang ada pada masalah tersebut.

Selama pengamatan, diketahui bahwa lingkungan kelas juga berpengaruh pada tingkat konsentrasi dan keterlibatan siswa. 8 siswa terlihat sering kali terganggu dengan aktivitas lain di kelas, seperti berbicara dengan teman sebaya atau bermain-main dengan peralatan belajar mereka. Ini mengindikasikan bahwa adanya faktor distraksi dalam kelas yang turut mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Guru berusaha untuk terus menjaga suasana kelas tetap kondusif dengan memberikan peringatan dan dorongan agar siswa tetap fokus pada materi pelajaran. Namun dalam hal ini peneliti mengkaji bahwa guru perlu memberikan sebuah inovasi yang menarik bagi siswa terkait dengan pengelolaan kelas (Isnanto, 2020).

Pembahasan

Dalam pembelajaran matematika, khususnya di kelas III SD Al-Islam Pengkol Jepara, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh siswa, baik dari segi pemahaman konsep dasar, penerapan dalam soal, hingga keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Kesulitan belajar matematika pada siswa ini menjadi masalah yang signifikan karena matematika merupakan salah satu mata pelajaran inti yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep abstrak serta keterampilan problem-solving yang baik (Annisa Riyanto, 2024).

Berdasarkan hasil observasi, beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika di kelas III dapat diidentifikasi bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika seperti operasi bilangan, terutama pada konsep perkalian dan pembagian. 12 siswa yang sering kesulitan dalam memahami instruksi guru menunjukkan adanya hambatan dalam pemahaman awal terhadap konsep yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan teori belajar Piaget yang menekankan bahwa pada tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun), siswa masih memerlukan dukungan konkret dalam memahami konsep abstrak seperti bilangan dan operasi matematika (Marinda, 2020). Di usia kelas III SD, siswa masih berada dalam tahap perkembangan kognitif operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami materi yang disajikan secara konkret dan visual dibandingkan dengan yang abstrak.

Konsep matematika seperti pembagian, perkalian, dan pecahan sering kali memerlukan representasi visual atau manipulatif agar siswa dapat memahami dengan lebih baik.

Observasi mencatat bahwa 10 siswa sering berhenti di tengah pengerjaan soal karena bingung dalam menerapkan konsep yang abstrak. Hal ini memperkuat pandangan bahwa kemampuan berpikir abstrak yang terbatas menjadi salah satu penyebab utama kesulitan belajar matematika (Unaenah et al., 2023). Sebanyak 8 siswa terlihat sering teralihkan perhatiannya oleh lingkungan kelas, seperti berbicara dengan teman atau bermain-main dengan alat tulis mereka. Distraksi semacam ini mempengaruhi kemampuan siswa untuk fokus pada materi pelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada kesulitan dalam menyerap informasi dan menyelesaikan tugas. Lingkungan belajar yang kondusif sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam berkonsentrasi dan memahami materi dengan lebih baik (Yasintha, Risnawati Kusuma, et al., 2022). Kurangnya partisipasi aktif dalam kelas juga menjadi salah satu indikator adanya kesulitan belajar. Siswa yang enggan bertanya atau berpartisipasi dalam diskusi cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi secara mandiri.

Hasil observasi menunjukkan bahwa 9 siswa memilih untuk tidak berpartisipasi dalam diskusi kelas. Faktor ini menunjukkan adanya hambatan dalam rasa percaya diri siswa atau ketakutan akan memberikan jawaban yang salah. Menanggapi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa, guru perlu melakukan berbagai strategi untuk membantu siswa mengatasi hambatan tersebut. Guru dapat memberikan penjelasan ulang dengan menggunakan metode yang lebih variatif, seperti menggunakan alat bantu visual atau manipulatif, untuk membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dalam matematika.

Hasil observasi menunjukkan bahwa 15 siswa merespons positif terhadap penjelasan ulang yang disertai dengan contoh-contoh konkret. Ini menunjukkan bahwa penggunaan metode yang lebih sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka. Memberikan bimbingan secara personal kepada siswa yang mengalami kesulitan juga dapat membantu mereka lebih fokus dan memahami materi dengan lebih baik. Guru yang memberikan perhatian individual kepada siswa terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal, seperti yang terlihat dari 13 siswa yang mampu menyelesaikan soal dengan baik setelah mendapatkan bimbingan individu. Bimbingan ini juga dapat menciptakan suasana yang lebih mendukung bagi siswa yang merasa kurang percaya diri untuk bertanya di depan kelas.

Selain itu guru dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas dengan memberikan kesempatan yang lebih banyak untuk siswa bertanya dan menjawab, serta menciptakan suasana diskusi yang lebih inklusif dan tidak menakutkan. Selain itu, memberikan penghargaan kepada siswa yang berpartisipasi aktif juga dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terlibat lebih dalam dalam proses pembelajaran. Penanganan kesulitan belajar matematika pada siswa kelas III SD Al-Islam Pengkol Jepara perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dengan pendekatan yang komprehensif. Mengingat bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa sangat beragam, strategi penanganan juga harus menyesuaikan dengan jenis kesulitan yang dihadapi masing-masing siswa.

Pendekatan individual dan penggunaan metode yang bervariasi sangat penting untuk membantu siswa mengatasi hambatan belajar mereka. Berikut ini adalah pembahasan terkait upaya penanganan kesulitan belajar matematika (Damayanti & Yuliantini, 2024). Penanganan kesulitan belajar harus dimulai dengan memahami kebutuhan belajar setiap siswa. Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa 12 dari 26 siswa mengalami kesulitan memahami konsep dasar matematika, seperti operasi hitung perkalian dan pembagian. Untuk siswa-siswa ini, diperlukan pendekatan individual, di mana guru memberikan bimbingan secara langsung dan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Strategi diferensiasi pengajaran, yang disesuaikan dengan gaya belajar dan kemampuan siswa, dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman mereka (Naibaho, 2023). Misalnya, siswa yang lebih responsif terhadap visual dapat diberikan bantuan melalui alat peraga atau media pembelajaran berbasis gambar, sementara siswa dengan gaya belajar kinestetik bisa dilibatkan dalam kegiatan manipulatif seperti menggunakan blok bilangan.

Dalam hal ini, diferensiasi pengajaran tidak hanya mencakup variasi dalam cara penyampaian materi, tetapi juga variasi dalam jenis tugas yang diberikan kepada siswa.

Pembelajaran matematika sering kali dianggap menantang bagi siswa, terutama jika disampaikan secara monoton. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang interaktif dan menarik sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan alat bantu visual seperti gambar, video, atau permainan edukatif dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih baik (Rofiqoh & Khairani, 2024). Contoh yang berhasil diterapkan adalah penggunaan flashcard matematika dan permainan sederhana yang mengajak siswa untuk berkompetisi secara sehat dalam menjawab soal-soal (Simamora & Tangkin, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis aktivitas, di mana siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar, efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam matematika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan artikel ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan penelitian sampai pembuatan artikel. Tidak lupa juga peneliti mengucapkan terimakasih kepada bapak dosen pembimbing kami yang telah membimbing dan memberi masukan kepada kami dalam melakukan penelitian dan menyelesaikan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada wali kelas dan siswa kelas 3 SD Al-Islam pengkol jepara yang juga membantu dalam menyelesaikan artikel ini. Penulis menyadari bahwasanya dalam penulisan artikel ini masih jauh dari kaa sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun guna perbaikan penulisan artikel kedepannya.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan sebagai alat untuk mengetahui apa saja kesulitan belajar matematika kelas 3 SD Al-Islam pengkol. Berdasarkan hasil analisis angket, wawancara, dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas III SD Al-Islam Pengkol Jepara menghadapi berbagai kesulitan dalam pembelajaran matematika. Kesulitan utama yang dihadapi siswa meliputi pemahaman konsep dasar, seperti perkalian, penerapan konsep dalam soal cerita, serta memahami istilah-istilah matematika. Faktor penyebab kesulitan ini termasuk keterbatasan kemampuan berpikir abstrak, kurangnya minat terhadap matematika, kecemasan belajar, dan gangguan lingkungan kelas. Meskipun demikian, upaya penanganan oleh guru, seperti memberikan penjelasan ulang, bimbingan individual, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, telah menunjukkan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan mendukung perkembangan kognitif siswa untuk mengatasi kesulitan belajar matematika secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Riyanto, N. (2024). PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika. PRISMA, 7, 261–267. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Alisnaini, A. F., Pribadi, C. A., Khoironi, D. R., Ibrohim, M., Azilla, M. D., & Hikmah, N. (2023). Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganannya pada Pembelajaran Matematika SD. *ALSYS*, 3(1), 10-20.
- Andri, A., Dores, O. J., & Lina, A. H. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Sdn 01 Nanga Kantuk. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 158–167. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i1.688>
- Angraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 25–37. <https://doi.org/10.30595/.v1i1.7929>
- Asriyanti, F. D., & Purwati, I. S. (2020). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 79–87. <https://doi.org/10.17977/um009v29i12020p079>
- Astiyani, R., Putra Prasetya, B., & Penulis, K. (2024). Implementasi Manajemen Rantai Pasok (Supply Chain Management) Pada PT. Yakult Indonesia Persada. 2(2), 300–305. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v2i2.982>

- Damayanti, F., & Yuliantini, S. (2024). METODE PEMBELAJARAN GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA AT-TAQWA SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022-2023. *Maret*, 2(3), 581–591.
- Dewi, M. (2019). Peran Orang Tua dalam Membantu Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 145-153.
- Fatimah, C., Wirnawa, K., & Dewi, P. S. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Perkalian Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp). *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v1i1.250>
- Indriyani, A., Dan, I., Belajar, K., Di, M., & Dasar, S. (2020). *Jurnal Pendidikan*. 01(01).
- Handayani, N. F., & Mahrita, M. (2021). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV di SDN Jawa 2 Martapura Kabupaten Banjar. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.18592/ptk.v6i2.4045>
- Haikal, E., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2021). Analisis Pemahaman Konsep Perkalian Siswa Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Daring Kelas 2 Sdn 2 Cibadak. *ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 38–49
- Hidayah, N., Arief Budiman, M., Cahyadi, F., & Dasar, J. P. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Kelas V Dalam Memecahkan Masalah Matematika Pada Materi Operasi Hitung Pecahan. *TSCJ*, 3(1).
- Hasibuan, K. N., Irawan, W. H., & Abdussakir, A. (2024). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Operasi Perkalian Bilangan Bulat di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1668–1674. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2400>
- Isnanto, I., Pomalingo, S., & Harun, M. N. (2020). STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DI SEKOLAH DASAR. *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER*, 4(1), 7. <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i1.392>
- Kurniani Ningsih, S., Amaliyah, A., & Puspita Rini, C. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 44–48. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.48>
- Kusuma, A. (2020). Pendekatan Individual dan Penggunaan Alat Bantu Visual dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 9(3), 210-225.
- Marinda. (2020). TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN PROBLEMATIKANYA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, 13(1).
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2).
- Paskah Pratama Tarigan, K., Aurumi, L., Zafira Wibowo, S., & Putri Monica, I. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA PUTARAN PERKALIAN UNTUK SISWA KELAS 3 SD. In *16 Scholastica Journal (Vol. 3, Issue 2)*.
- Patmawati. (2020). MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PERKALIAN DENGAN BENDA-BENDA MANIPULATIF MELALUI PENDEKATAN REALISTIK DI KELAS II SDN 7 MASBANGUN.
- Prasasti, D., Maulida Awalina, F., & Hasana, U. U. (2020). PERMASALAHAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS 3 SEMESTER 1. In *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan (Vol. 2, Issue 1)*. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim>
- Radiusman, R. (2020). STUDI LITERASI: PEMAHAMAN KONSEP ANAK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.1.1-8>
- Rahayu, T. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 5(1), 12-23.
- Rofiqoh, A., & Khairani, I. (2024). Peran Media Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah. 9(1). <https://doi.org/10.36722/sh.v9i1.2828>
- Sidik, G. S., Maftuh, A., & Salimi, M. (2021). Analisis kesulitan belajar matematika pada siswa usia 6-8 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2179-2190.

- Sisca, Cahyadi, F., & Wakhyudin, H. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Kelas II Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematika Materi Perkalian Dan Pembagian. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(2), 183–190. <https://doi.org/10.22437/gentala.v5i2.9356>
- Syakur, A. S., Purnamasari, R., & Kurnia, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(2), 84-89.
- Simamora, I. L., & Tangkin, W. P. (2022). Media Pembelajaran Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Pada Siswa TK. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 85–97. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1674>
- Unaenah, E., Dewi Anggita, A., Nusaibah, F., & Gunawan, F. A. (2023). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA MATERI FPB DAN KPK SISWA KELAS IV. 2. <http://jurnal.anfa.co.id>
- Utami, F. N. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD – Fadila Nawang Utami. 2(1), 93–101.
- Wijaya, A. (2017). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, 11(2), 50-62.
- Yasintha, Risnawati Kusuma, & Nur. (2022). PERAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK KATOLIK MUKTYACA. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 2(1), 12–20.
- Yolanita, C., & Ruswendi, A. (2024). Analisis kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(3), 464-470.
- Yulianti, S., Andriani, M. W., & Arifin, Z. (2023). Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Perkalian Siswa Kelas 3 Dan Upaya Guru Dalam Mengatasi Kelemahan Siswa Di UPTD SD Negeri Tambegan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 6824–6836. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.9064>